

KESADARAN BERAGAMA PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

Shilvia Syafitri¹, Lailatul Izzah²
Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau¹
shilviasyafitri@gamil.com
Psikologi Islam, STAI Diniyah Pekanbaru²
izzah@diniyah.ac.id

Abstract

This study aims to be able to understand about religious awareness in adolescents, both boys and girls. Open interview method with a sample of 2 people aged 16 years. The results of the analysis of existing data indicate that teenage boys are convinced that Allah really exists and that the Qur'an really exists even though they have not been able to show one of the verses in the Qur'an as proof, assessing the quality of worship. still not good, able to live the spiritual experiences they have experienced, basically have good morals in interacting in society, and have sufficient knowledge. The same goes for the girls, but they don't really interact with the community. In addition, people who play an important role in instilling religious awareness in adolescents are parents

Keywords : Religious Awareness, Adolescent

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memahami tentang kesadaran beragama pada remaja baik laki-laki dan perempuan. Metode wawancara terbuka dengan jumlah sample 10 orang berusia 16 tahun. Hasil analisis data yang ada menunjukkan bahwa remaja laki-laki sudah meyakini bahwa Allah itu benar-benar ada dan Al-Qur'an itu benar adanya walaupun belum bisa menunjukkan salah satu ayat dalam Al-Qur'an sebagai buktinya, menilai kualitas ibadah mereka masih belum bisa dikatakan baik, mampu menghayati pengalaman spiritual yang mereka alami, pada dasarnya memiliki akhlak yang cukup baik dalam berinteraksi di masyarakat, dan memiliki bekal pengetahuan agama yang bisa dibilang cukup. Begitu pula dengan remaja perempuannya, hanya saja mereka kurang berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu sosok yang memegang peranan penting dalam menanamkan kesadaran beragama pada remaja ini adalah orang tua.

Kata Kunci: Kesadaran Beragama, Remaja

Pendahuluan

Anak menganggap keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana anak sedang mengalami permasalahan. Kondisi ini menurut Amalia (Na'imah, 2009) mengisyaratkan keluarga merupakan salah satu dari sumber dukungan yang penting bagi anggota keluarga yang tengah menghadapi permasalahan, terutama bagi anak.

Nick Stinnet dan John De Frain (Hawari, 1999) mengemukakan bahwa paling sedikit harus ada enam kriteria bagi perwujudan suatu keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga yang sehat dan bahagia, dan amat penting bagi tumbuh kembangnya seorang anak. Keenam kriteria itu adalah : Kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu untuk bersama, mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga (ayah-ibu-anak), saling menghargai satu dengan yang lainnya, masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok dan bila terjadi sesuatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.

Sekarang ini, banyak sekali berita di televisi maupun di media massa yang memberitakan tentang berbagai kenakalan remaja. Beberapa kasus diantaranya

yaitu: pancabulan anak di bawah umur, perkelahian antar sekolah menengah atas, pencurian, semakin maraknya komunitas anak punk dan masih banyak lagi kasus-kasus yang lain. Sebagian dari kenakalan itu dilakukan oleh remaja laki-laki, remaja perempuan pun tidak banyak tetapi ada . Fenomena lain yang sering dijumpai yaitu pada saat waktu shalat telah tiba yang ditandai dengan dikumandangkannya adzan, sedikit sekali jama'ah yang meluangkan waktu untuk beribadah di masjid. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan di beberapa masjid di daerah Panam Pekanbaru. Dapat dilihat dari jumlah jama'ah shalat, yang beribadah di masjid hanya maksimal setengahnya saja yang terisi. Dari jumlah yang ada itu, kebanyakan dari jama'ah sholat didominasi oleh orang-orang dewasa. Sedikit sekali remaja laki-laki yang meluangkan waktunya untuk shalat di masjid tepat pada waktunya. Begitu juga pada remaja perempuan yang sudah mulai berkurang datang ke mesjid untuk melakukan sholat fardhu atau suatu kegiatan sosial (Wilananda, 2012).

Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Tidak ada satupun dalam AlQur'an yang menganjurkan melakukan hal-hal yang tersebut di atas. Permasalahan inilah yang perlu dikhawatirkan. Bahkan dengan jelas Islam melarang umatnya untuk melakukan hal tersebut. Seperti yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 yang artinya:

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam menjalankan agama dengan lurus dan supaya mendirikan salat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus."

Erikson (Amelia, 2009) mengatakan bahwa dalam perkembangannya, remaja mengalami krisis aspek psikososial yaitu saat remaja sedang disibukkan mencari jati diri sebenarnya. Masa remaja ini sering disebut sebagai masa *storm* dan *stress* karena ketidaksesuaian antara pertumbuhan fisik yang semakin matang yang belum bisa diimbangi dengan perkembangan psikososial yang dimiliki. Dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa "Persoalan an problem yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangku paut dan kait terkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Dalam hal ini yang memegang peranan penting yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama (Zakiah Drajat, 1970).

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa agama sangat berperan dalam kehidupan kaum remaja untuk menanamkan keyakinan dan keinsyafan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap hidup yang berdasarkan ajaran agama islam.

Berangkat dari gambaran tentang hubungan pentingnya kesadaran beragama bagi seorang anak remaja laki-laki dan perempuan, penulis menemukan tema yang cukup menarik untuk di teliti, bagaimanakah sebetulnya kesadaran beragama pada remaja saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kesadaran beragama pada remaja. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmuwan psikologi sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi agama dan psikologi perkembangan. Manfaat Praktis Bagi Remaja diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami seberapa pentingnya kesadaran dalam beragama pada remaja, baik remaja laki-laki ataupun perempuan. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berfungsi sebagai referensi bagi

peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian baru yang lebih relevan dalam bidang psikologi.

Kerangka pemikiran

Salah satu karakteristik tugas perkembangan pada remaja adalah perkembangan agama. Pada masa ini remaja ingin mencari jati diri agamanya yang melebihi pengetahuannya pada masa anak-anak. Untuk itu remaja harus memiliki sikap yang diharapkan oleh lingkungannya, dan kemudian mau membentuk perilaku agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing dan diawasi, didorong dan diancam dengan hukuman seperti yang dialami pada masa kanak-kanak.

Berdasarkan penjelasan dari Zakiah Daradjat (1970) bahwa persoalan dan problema yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkut paut dan kait-terkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini yang memegang peranan penting serta menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa agama sangat berperan dalam kehidupan remaja untuk menanamkan keyakinan dan keinsyafan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam dan disebut dengan kesadaran beragama.

Mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya : “ Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda : Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah kecenderungan untuk percaya kepada Allah SWT, maka para orang tuayalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi. (H.R. Muslim).

Berdasarkan keterangan hadits tersebut, maka jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama dan kemudian bergantung kepada parapendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya.

Kesadaran beragama berasal dari kata dasar “sadar” dan “agama”. Kata “sadar” mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan kata “agama” berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lainlain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama; beribadat; taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).

Kesadaran beragama menurut Ahyadi (1991) meliputi perasaan keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Adapun aspek-aspek kesadaran beragama menurut Ahyadi (1991) dapat dilihat pada aspek-aspek yang membangun konsep religiusitas dalam Islam (Ancok, 2001) terdiri atas, (1) Doktrin (keyakinan) merupakan penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan, (2) Ritual (peribadatan) yaitu seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun Bersama-sama, (3) *Emotions* (Emosi/pengalaman) yaitu perasaan seperti

kagum, cinta, takut dan sebagainya, (4) *Knowledge* (pengetahuan) yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci, (5) *Ethic* (pengalaman) yaitu aturan-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, (6) *Community* (sosial keagamaan) yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain.

Metode penelitian

A. Metode Pengumpulan Data

Subjek Penelitian ini adalah remaja yang memiliki karakteristik antara lain: Remaja perempuan dan laki-laki yang berusia 16 tahun dan sedang menempuh pendidikan jenjang SMA, beragama Islam, dan menetap di Kota Pekanbaru. Subjek diminta untuk menandatangani *informed consent* sebelum mengikuti prosedur penelitian ini sebagai bukti bahwa subjek benar-benar bersedia mengikuti program kegiatan penelitian ini tanpa ada unsur paksaan. Sebelum menandatangani *informed consent*, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang prosedur pelaksanaan kegiatan dan konsekuensi yang akan diterima oleh subjek. Metode pengumpulan data dari penelitian ini, menggunakan metode wawancara. Menurut Sugiyono (2010) wawancara merupakan suatu proses interaksi atau pertukaran informasi antar dua orang yang di dalamnya terdapat pertukaran ide melalui tanya jawab. Adapun tujuan wawancara adalah untuk menemukan makna di balik topik yang dibicarakan.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk memilih responden adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 10 orang remaja yang masih berusia 16 tahun dan berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

C. Blue Print Kesadaran Beragama Pada Remaja

Tabel 1

No	Aspek	Indikator	Aitem/ Pertanyaan
1	Doktrin (keyakinan)	Rukun iman	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda yakin dengan adanya Allah? Apa bukti dari keyakinan anda terhadap Allah?2. Apakah anda percaya dengan adanya malaikat? Apa bukti bahwa anda percaya dengan adanya malaikat?3. Apakah anda mengetahui apa saja kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah?

2	Ritual (peribadatan)	Rukun islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama ini anda sudah menjalankan ibadah shalat wajib dengan tepat waktu? 2. Apakah anda melaksanakan puasa wajib pada bulan ramadhan? 3. Apakah anda selalu membayar zakat sebagai suatu kewajiban? 4. Apakah anda ada keinginan untuk melaksanakan ibadah haji?
3	<i>Emotions</i> (Emosi/ pengalaman)	<ol style="list-style-type: none"> a. Merasa takut jika melakukan dosa b. Melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah (shalat, puasa, dan sedekah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa berdosa ketika anda melakukan suatu kesalahan? 2. Apa yang anda rasakan ketika anda melaksanakan ibadah sholat duha? 3. Pernahkah anda bersedekah? Apa yang anda rasakan ketika anda bersedekah? 4. Apa yang anda rasakan setelah atau sebelum melaksanakan ibadah-ibadah tersebut?
4	<i>Knowledge</i> (pengetahuan)	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemahaman terhadap sifat-sifat Allah b. Pemahaman terhadap makna shalat, puasa, dan zakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda tahu akan sifat-sifat Allah? 2. Apakah anda mengerti makna dari ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang anda jalankan?
5	<i>Ethic</i> (pengalaman)	<ol style="list-style-type: none"> a. Memelihara/ menjaga hak orang lain b. Menjaga kebersihan lingkungan c. Meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan memaafkan kesalahan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda menjaga hak orang lain? 2. Apakah anda selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekitar anda? 3. Apa yang akan anda lakukan ketika seseorang melakukan kesalahan kepada anda? 4. Apa yang akan anda lakukan ketika anda melakukan kesalahan?
6	<i>Community</i> (sosial keagamaan)	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pengajian (kegiatan-kegiatan di mesjid) b. Aktif dalam kegiatan bakti sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengikuti suatu kegiatan di mesjid anda? 2. Apakah anda pernah melakukan kegiatan bakti sosial?

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada para responden penelitian, maka diperoleh beberapa hasil yang muncul sesuai dengan aspek penelitian dari respon subjek penelitian, yaitu:

1. Doktrin (keyakinan)

Dari wawancara yang telah dilakukan, respon menunjukkan doktrin (keyakinannya) seperti kutipan di bawah ini :

a. Jawaban MHA. AR, AQ, :

“Iya kak , saya yakin ada nya Allah SWT dengan bukti Keberadaan Allah tidak dapat dibuktikan ada atau tidak adanya kak. Alkitab menyatakan bahwa kita harus menerima fakta bahwa Allah itu ada melalui iman: "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia"

“Iya kak, saya juga yakin ada nya malaikat, Karena kita percaya bahwa akan adanya Allah sebagaimana diketahui bahwa Allah memiliki utusan diantaranya yaitu malaikat. Selain itu saya juga yakin akan ke enam rukun iman kita kak, baik itu iman kepada Allah, malaikat, rasul-rasul Allah, kitab-kitab Allah, ee qada'dan qadar dan iman kepada hari akhir kak”

“Iya kak, saya meyakini dan mengetahuinya, Kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT ada 4 kak diantaranya ee yang pertama yaitu Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, para Kitab Zabur yang di turunkan kepada Nabi Daud AS, yang ketiga adalah Kitab Injil kak yang di turunkan kepada Nabi Isa AS, dan yang terakhir adalah Kitab Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW”

b. Jawaban KS, RH, HZ:

“Tentunya yakin kak, buktinya itu yaa percaya dengan adanya takdir-takdir Allah, percaya adanya malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, dan hari kiamat ”.

“Dan pastinya juga adek percaya dengan adanya malaikat ka, karna dia termasuk dalam rukun iman kita jadi ya buktinya tu kita tu kemana-mana selalu diikuti malaikat dan mengawasi kita. Contohnya itu malaikat pencabut nyawa israfil kan dan malaikat pencatat amal baik dan buruk itu rakid dan atip”

“Insyaallah tau kak, dia ada 4 yaitu yang pertama kitab injil diturunkan kepada nabi Daud, taurat diturunkan pada nabi Isa, zabur diturunkan kepada nabi Musa, dan yang terakhir adalah kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW”

c. Jawaban ZZ, AY, ZL, WK:

“yakin kak, buktinya itu saya percaya dengan adanya takdir-takdir Allah, rukun iman lah kak dan rukun Islam ”.

“Dan saya juga ada malaikat karna dia termasuk dalam rukun iman kita jadi ya buktinya tu kita tu kemana-mana selalu diikuti malaikat dan mengawasi kita. Contohnya itu malaikat pencabut nyawa israfil kan dan malaikat pencatat amal baik dan buruk itu rakid dan atip”

“Selain itu ka, orangtua saya selalu mengajarkan saya untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu, karena melalui sholat salahsatunya kitab bisa memanajatkan doa” merupakan salah satu Doktrin yang mana penegasan tantang hubungan individu dengan Tuhan (Roesgiyanto, 1999)

Berdasarkan kutipan di atas, sepuluh subjek dalam penelitian ini meyakini rukun iman di dalam ajarannya. Dan rukun iman yang mereka jelaskan tersebut sudah

menunjukkan bahwa mereka yakin akan adanya Allah, Malaikat, Rasulullah, Kitab-kitab Allah, keyakinan akan ketetapan Allah serta yakin akan adanya hari akhir.

2. Ritual (peribadatan)

Dari wawancara yang telah dilakukan, responden menunjukkan bahwa subjek selalu mejalankan ritual (peribatannya) sesuai dengan ketentuan dan ketetapan Allah SWT seperti dari kutipan di bawah ini:

a. Jawaban MHA. AR, AQ:

“Insyaallah kalau untuk menjalankan shalat lima waktu saya sudah tepat waktu dan saya tidak tahu diterima atau tidak sama Allah SWT, sebagai umatnya saya hanya menjalankan dengan benar kak”

“Iya saya melaksanakan kewajiban saya sebagai umat islam kak yaitu melaksanakan puasa wajib pada bulan ramdhan dan saya juga laki-laki kak”

“Iya saya selalu membayar zakat atas kewajiban saya sebagai umat islam kak, tapikan kak karna saya belum bisa bayar zakat dengan uang saya sendiri dan harta saya sendiri dan juga saya masih merupakan tanggungan dari orang tua saya jadinya saya masih dibayarkan zakatnya kak oleh orang tua saya (responden tertawa kecil)”

“Iya kak, dari dalam diri saya ada keinginan untuk melaksanakan ibadah haji dan jikalau ada kesempatan serta rezeki yang cukup dan sehat fisik serta rohani yaa kak, insyaallah saya akan berangkat bersama keluarga saya aamiin”

b. Jawaban KS, RH, HZ:

“Alhamdulillah sudah adek laksanakan kak”

“Alhamdulillah selalu dilaksanakan kak, sejak usia adek 9 tahun sampai sekarang, tapikan karna kita sudah baligh tentunya kita sebagai perempuan kan telah diberikan suatu keistimewaan dari Allah SWT sehingga tidak dapat puasa dan puasa yang bolong-bolong tersebut wajib kita ganti di luar bulan ramadhan kak”

“Iya kak, tapi dikarenakan adek masih remaja dan masih belum bisa membayarnya sendiri karna belum kerja dan sebagainya da dimana adek masih dalam masa tanggungan orang tua jadi zakat adek masih dibayarkan oleh orang tua adek kak dan selalu dibayarkan disetiap tahunnya dan sampai sekarang”

“Insyaallah tentunya pasti seorang muslim pada uumnya itu mempunyai keinginan tersendiri kak untuk melaksanakan ibadah haji dan itu pun jikalau Allah mengizinkan, mencukupi materi, dan kesehatan rohani dan jasmani tentunya saya juga ingin pergi ke tanah suci mekkah bersama keluarga besar saya kak, aamiin”

Berdasarkan kutipan di atas, para subjek menunjukkan bahwa mereka melaksanakan atau menjalankan rukun Islam sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh Allah SWT yaitu dengan melaksanakan sholat

wajib dengan tepat waktu, menjalankan puasa wajib pada bulan ramadhan, di sini terdapat sedikit perbedaan jawaban yang dikarenakan subjek KS berjenis kelamin perempuan, tentunya ia sulit untuk berpuasa penuh pada bulan ramadhan yang disebabkan oleh kodrat perempuan yang setiap bulannya mendapatkan keistimewaan dari Allah SWT. sedangkan subjek MHA yang berjenis kelamin laki-laki penuh dalam menjalankan ibadah puasa wajib di bulan ramadhan, selain itu para subjek juga melaksanakan rukun islam berikutnya yaitu membayar zakat, walaupun untuk saat ini orang tua dari mereka yang membayarkannya dan bukan mereka secara langsung yang disebabkan karena para subjek masih dalam masa tanggunggungan para orang tuanya. Dan subjek memiliki keinginan yang sama untuk memenuhi rukun islam yang terakhir yaitu melaksanakan ibadah haji ketika mereka telah memiliki materi dan kesehatan yang mencukupi. Hal diatas merupakan bentuk dari ritual baik sendiri maupun Bersama-sama (Roesgiyanto, 1999).

3. *Emotions (Emosi/pengalaman)*

Dari wawancara yang telah dilakukan, para responden mengungkapkan emosi atau perasaan mereka ketika mereka melakukan atau tidaknya suatu kesalahan seperti kutipan di bawah ini:

a. Jawaban KS, RH, HZ:

"Tentu saja saya merasa berdosa ketika saya membuat kesalahan baik itu kecil maupun dosa besar kak, malah kadang menurut orang lain benar tapi salah dengan saya kak. Dan juga ya kak, kalau orang lain itu ada buat salah sama saya dan ketika itu pula menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada saya, saya akan langsung menerima maafnya kak, karena kan kita tidak boleh tidak berteguran dengan tetangga lebih dari 3 hari. Selain itu juga ketika saya membuat suatu kesalahan pada orang lain dan saya menyadarinya, maka saya juga akan langsung meminta maaf kak."

"Ketika saya telah melakukan sholat duha kak, Saya merasakan ketenangan hati dalam melakukam aktivitas saya sehari-hari. Tapi kalau saya tidak menjalakan shalat duha, itu rasanya kek ada yang tinggal gitu kak, atau kek ada yang kurang gitu kak, mungkin shalat duha sudah menjadi suatu kebiasaan yang saya lakukakan juga kak"

"Pernah kak, saya pernah bersedekah malah mungkin bisa dikategorikan sering, karena dengan bersedekah itu bisa membuat saya merasa senang karna bia berbagi dengan orang lain dan juga bisa melihat keadaan mereka secara langsung serta membuat suatu pelajaran yang berharga bagi diri kita sendiri untuk lebih baik lagi dalam menjalankan hidup. Dan juga kita bisa merasakan indahnya berbagi kak"

"Ketika saya telah melakukan ibadah-ibadah tersebut saya merasakan dekat dengan Allah SWT kak, sehingga disetiap perjalanan langkah kaki saya, saya selalu mengingat Allah dan saya yakin bahwa Allah selalu mengawasi kita dalam keadaan apapun"

b. Jawaban MHA, AR, AQ:

“Yaa pastilah kak adek merasa berdosa karna itukan kesalahan kak, yang semestinya tidak kita lakukan malah kita lakukan pasti kita tu mengingat-ingat dan kesalahan itu menghantui kita”

“Pernah kak, waktu ujian jadi ikut-ikutan melihat karna teman-teman saya rata-rata melihat buku dan kemudian saya malah jadi ikut-ikutan tapi dari hati yang paling dalam itu saya tidak terniat untuk melakukannya dan kesalahan mencontek itu selalu menghantui saya kak dan saya pun menjadi merasa berdosa kak”

“Yaa adek merasakan bahwa karna shalat duha itu melapangkan rezeki kita kak, jadi adek selalu merasa lapang rezekinya alhamdulillah, selalu sehat, selalu dilindungi Allah, hatiya selalu damai”

“Alhamdulillah pernah kak, tentunya merasa bahagia karna kita bisa saling tolong menolong orang-orang yang membutuhkan dan bisa berbagi terhadap sesama kita kak”

“Sebelum kita melaksanakan ibadah-ibadah ini kan kak tentunya hati kita ni merasa tidak tenang, gelisah, sering dihantui dengan rasa berdosa dan bersalah. Tetapi setelah saya melaksanakan diantara ibadah-ibadah ini saya merasa tenang, damai, dan hidup saya menjadi tenram”

Berdasarkan kutipan dia atas, para subjek mengatakan bahwa ketika mereka melakukan suatu kesalahan mereka akan langsung meminta maaf kepada orang yang bersangkutan, dan begitu pula ketika seseorang melakukan kesalahan kepada MHA dan KS maka para responden akan langsung menerima maaf orang tersebut. Alasan yang diberikan MHA dan KS cukup masuk akal, yaitu mereka menerima maaf orang lain yang berbuat kesalahan kepada mereka karena menurut para responden orang-orang tersebut telah menyadari kesalahannya dan mau untuk meminta maaf, selagi orang tersebut mengakui kesalahannya maka para respon MHA dan KS akan menerima maaf mereka. Selain itu, para responden merasakan ketenangan dan damai ketika mereka melaksanakan dan menjalankan perintah-perintah Allah seperti shalat, puasa, zakat, dan bersedekah. Contohnya yaitu seperti ketika para responden telah melaksanakan shalat, para responden merasa tenang, nyaman, aman, tetapi ketika mereka tidak menjalankannya maka mereka merasa kegelisahan yang amat sangat, contoh lainnya yaitu ketika mereka bersedekah dan berzakat, mereka merasakan bagaimana rasanya berbagi dengan orang lain yang membutuhkan dan contoh lainnya seperti menjalankan puasa, ketika mereka menjalankan puasa, mereka merasakan bagaimana orang-orang yang diluaran sana kesulitan untuk mencari makan dan minum.

4. Knowledge (pengetahuan)

Dari wawancara yang telah dilakukan, para responden telah memahami dan mengetahui tentang sifat-sifat Allah serta makna dari ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang mereka jalankan seperti kutipan di bawah ini:

- a. Jawaban KS, RH, HZ

“Tau kan, dan yang wajib kita ketahui itu ada 20, sifat-sifat wajib Allah yaitu : Wujud (Ada), Qidam (Terdahulu), Baqa’ (Kekal), Mukhoolafatul lil hawaadist (Berbeda), Qiyamuhu Binafsih (Berdiri Sendiri), Wahdaniyah (Tunggal), Qudrat (Berkuasa), Irodat (Berkehendak), Ilmun (Mengetahui), Hayat (Hidup), Sama’(Mendengar), Bashar (Melihat), Kalam (Berfirman), Qoodirun (Berkuasa), Muriidun (Berkehendak), Alimun (Mengetahui), Hayyun (Hidup), Samii’un (Mendengar), Bashiirun (Melihat), Mutakallimun (Berbicara)”

“Insyaallah saya mengerti dan memahami makna dari ibadah-ibadah yang saya lakukan selama ini kak, dengan mengerti maknanya ini saya menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan ibadah-ibadah tersebut kak”

b. Jawaban MHA. AR, AQ:

“Tau kak, sifat-sifat wajib Allah itu ada 20 yang wajib kita ketahui kak yaitu Wujud, Qidam, Baqa’, Mukhoolafatul lil hawaadist, Qiyamuhu Binafsih, Wahdaniyah, Qudrat, Irodat, Ilmun, Hayat, Sama’, Bashar, Kalam, Qoodirun, Muriidun, Alimun, Hayyun, Samii’un, Bashiirun, Mutakallimun”

“Alhamdulillah sudah mengerti sebagiannya kak dan sudah melaksanakannya juga, contohnya itu ibadah wajib kak dan tujuannya adalah supaya kita bisa lebih mendekatkan diri kita kepada Allah kak agar kita selalu sennatiasa selalu meminta dan memohon ampun kepada Allah, dan contoh dari puasa sunnah itu seperti shalat duha, shalat tahajud, nah itu bertujuan untuk meringankan beban kita kak, dan berbagi rezeki seperti ketika kita berzakat kak yang akan disalurkan kepada orang orang yang berhak kak”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden menjelaskan bahwa mereka telah mengetahui sifat-sifat Allah SWT yang wajib kita ketahui, dimana sifat-sifat itu berjumlah 20 sifat (diantaranya yaitu Allah Wujud, Qidam, Baqa’, Mukhoolafatul lil hawaadist, Qiyamuhu Binafsih, Wahdaniyah, Qudrat, Irodat, Ilmun, Hayat, Sama’, Bashar, Kalam, Qoodirun, Muriidun, Alimun, Hayyun, Samii’un, Bashiirun, Mutakallimun) dan telah memahami maknanya satu-satu, mereka mengetahui dan memahaminya karena mereka sebelumnya merupakan lulusan dari Pondok Pesantren dan MTs-N yang mana saat ini mereka bersekolah di MAN dimana di sini mereka diajarkan pemahaman yang lebih lagi tentang sifat-sifat Allah dan ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang mereka jalankan selama ini. Contoh ibadah wajib yang para responden laksanakan yaitu shalat wajib 5 waktu, sholat sunnah duha, puasa wajib bulan puasa dan puasa ganti yang bolong sewaktu bulan ramadhan untuk responden KS, shalat sunnah setelah atau sebelum shalat fardu dilaksanakan, bersedekah, dan berzakat.

5. *Ethic (pengalaman)*

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada para responden, para responden menunjukkan kalau mereka memelihara dan menjaga hak orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, serta memberi dan menerima maaf kepada orang yang bersangkutan seperti kutipan di bawah ini:

a. Jawaban KS, RH, HZ:

“Dengan cara tidak mengambil nya dan tidak merusak hak orang lain kak”

“Tentu saja iya karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Seperti hadist yang selalu kita ingat dan kita dengar tu kak : innazofu minal iman yang artinya bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman kak (responden kembali tertawa kecil)”

“Saya akan menegur dia kak agar dia tidak melakukan kesalahan kepada saya maupun kepada orang lain lagi, tetapi seblum itu jika dia telah merenungkan kesalahannya dan segera meminta maaf maka saya akan langsung menerima maafnya tapi kalau tidak ya tidak masalah karna saya tidak mau mencari ribut dengan orang lain kak, biarin aja mereka, toh mereka juga yang dosa sendiri kan kak(?)”

“Tentu saja saya akan menyadarkan diri saya sendiri supaya tidak mengulang kesalahan tersebut kak, setelah itu baru saya meminta maaf kepada orang bersangkutan itu kak, kan tda juga telah saya jelaskan kak, bahwa saya tidak suka mencari ribut dengan orang lain. Jika saya salah ada saya langsung menyadarinya yaa saya langsung meinta maaf kak. Hanya saja terkadang orang yang bersangkutan ini tidak mau menerima maafnya kak”

b. Jawaban MHA. AR, AQ:

“Dengan cara tidak merusaknya dan tidak mengganggu orang tersebut dengan contoh seperti hak dia dalam berpendapat, kita tidak boleh menghalangi pendapat dia dan kita tidak boleh menyanggah sebelum dia menyelesaikan pendapatnya”

“Ohh tentunya kak selalu adek jaga kebersihan lingkungan disekitar adek kak karna kebersihan itu adalah sebagian dari iman dan Allah pun sudah menyuruh kita berdasarkan sabda nabi yang berbunyi annazofatu minal iman yang artinya kebersihan itu adalah sebagian dari iman”

“Yaa tentunya seorang yang juga tidak luput dari kesalahan juga saya akan saling memafkan kak dan saya meyuruh dan menasehati dia agar sennatiasa tidak melakukan kesalahan itu dan meminta maaf kepada orang yang telah sakiti atau membuat kesalahan tersebut”

“Tentunya kita minta maaf kak, karna kesalahan ya tetap kesalahan kak, dan kesalahan itu tetap dosa jika kita tidak meminta maaf kak”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden telah mampu menjaga hak orang lain dengan berbagaimana cara mereka masing-masing, seperti pada responden MHA, MHA menjelaskan caranya yaitu dengan dengan cara tidak mengambil nya dan tidak merusak hak orang lain. dan pada responden KS, KS menjelaskan caranya yaitu kalua misalnya orang lain itu ingin berpendapat atau mengomentari KS maka KS akan senang hati menerimannya dan bukan malah mencaci atau melarangnya untuk berpendapat. Dan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, para responden sama-sama selalu menjaga kebersihan lingkungannya dengan cara, ketika mereka melihat sampah di jalan saat mereka sedang berjalan baik itu di sekolah, rumah, dan tempat umum lainnya para subjek akan langsung mengambilnya dan langsung membuangnya ke tempat sampah. Jawaban lainnya dari responden KS, ia selalu menyapu halaman rumah dan rumahnya yang

menurutnya itu kotor atau kurang bersih. Selain itu, para responden juga menjawab bahwa mereka selalu menerima maaf dari orang-orang yang berbuat salah kepada mereka jika orang-orang tersebut mengakui kesalahannya dan para responden juga akan segera meminta maaf ketika mereka merasa telah melakukan suatu kesalahan kepada orang lain.

6. Community (sosial keagamaan)

Dari wawancara yang telah dilakukan hanya salah satu dari responden yaitu MHA yang mengikuti kegiatan-kegiatan di mesjid dan di lingkungan sekitarnya seperti kegiatan bakti sosial. Sedangkan responden KS tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di mesjid, tetapi dia mengikuti kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan bakti sosial seperti kutipan di bawah ini:

a. Jawaban MHA, AR, AQ:

“Iya kak, saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di mesjid karna saya juga ikut dalam oragnisasi kecil di dalam mesjidnya yaitu seperti remaja mesjid kak. Nah remaja mesjid ini nantinya kak pas liburan sekolah akan mengadakan quiz, cerdas cermat, atau kegiatan lainnya seperti lomba adzan, mengaji, tilawatil qur'an dan lainnya deh kak”

“Iya kak pernah, malahan masih sampai sekarang kak yang mana saya mengikuti gotong-royong yang di lakukan setiap minggu di sekitar rumah saya baik tu gotong royong RT/RW kak, selain itu saya juga melakukan kegiatan bakti soail lain seperti membantu membersihkan mesjid-mesjid yang kurnag terurus oleh masyarakat sekitarnya kak”

b. Jawaban KS, RH, HZ:

“Tidak kak, adek kan seorang perempuan jadi adek memperbanyak diri dengan kativitas di dalam rumah saja kak”

“Iya tentunya pernah kak, contohnya itu seperti gotong royong di lingkungan rumah, atau seperti ketika ada orang yang sakit gitu kan kak kita ikut serta dalam menjenguknya kak dan adek juga membantu dalam rangka bakti sosial seperti membersihkan mesjid yang kurang terurus di dalam suatu pemukiman masyarakat, selain itu kegiatan dalam rangka membantu teman-teman atau saudara kita yang terkena musibah bencana alam kak”

Berdasarkan kutipan di atas, hanya satu responden yang memenuhi indikator dari aspek *community* (sosial keagamaan) yaitu dari responden MHA yang mengikuti kegiatan-kegiatan di mesjid seperti remaja mesjid yang aktif di dalam kegiatan apapun itu yang akan diselenggarakan di mesjid dan di lingkungan sekitarnya seperti kegiatan bakti sosial dalam rangka membantu membersihkan mesjid-mesjid yang kiranya kurang terurus oleh masyarakat sekitarnya atau seperti membantu gotong royong RT/RW di perumahan yang ia tinggali. Sedangkan responden KS tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di mesjid, tetapi dia mengikuti kegiatan-kegiatan bakti sosial, sama seperti MHA, KS mengikuti kegiatan bakti sosial dalam rangka membantu membersihkan mesjid yang kurang terurus, membantu teman-teman atau orang-orang yang sedang mengalami bencana alam dan sebagainya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tersebut mendapatkan hasil yaitu dimana kesadaran beragama pada remaja yang menjadi responden ini adalah para remaja ini sangat baik dalam kesadaran beragamanya, dilihat dari para responden menunjukkan keyakinannya terhadap rukun iman yang mana di dalamnya berisi keyakinan terhadap Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab Allah, qada' dan qadar, dan yakin kepada hari akhir. Para remaja ini juga menunjukkan bahwa mereka selalu menjalankan ritual (peribatannya) sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang ditetapkan oleh Allah SWT yaitu seperti menjalankan shalat lima waktu, menjalankan puasa wajib dan sunnah, berzakat, bersedekah, dan berkeinginan untuk beribadah haji dengan keluarga mereka. Para responden mengungkapkan emosi atau perasaan mereka ketika mereka melakukan atau tidaknya suatu kesalahan mereka akan langsung meminta maaf kepada orang yang bersangkutan, begitu juga ketika orang lain berbuat kesalahan dan meminta maaf kepada mereka, mereka akan senang hati menerima maaf orang tersebut. Para responden telah memahami dan mengetahui tentang sifat-sifat Allah serta makna dari ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang mereka jalankan. Para responden juga menunjukkan kalau mereka memelihara dan menjaga hak orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, serta memberi dan menerima maaf kepada orang yang bersangkutan. Dan yang terakhir adalah hanya salah satu dari responden yaitu MHA yang mengikuti kegiatan-kegiatan di mesjid dan di lingkungan sekitarnya seperti kegiatan bakti sosial. Sedangkan responden KS tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di mesjid, tetapi dia mengikuti kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan bakti sosial.

Kesadaran beragama pada remaja juga didukung oleh beberapa faktor dilingkungan sekitarnya yaitu seperti pendidikan, kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan bakti sosial, tolong menolong, dan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan keagamaan. Terbentuknya kesadaran beragama pada remaja ini telah akan menjadi bekal pengetahuan agama yang cukup bagi remaja untuk dikehidupannya di dalam bermasyarakat dan beradaptasi dengan baik dilingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. 1991. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru.
- Abu Bakar, (2007) Manajemen Masjid Berbasis IT, Arina, Yogyakarta.
- Ancok, D dan Suroso, F. N. 2001. Psikologi Islami,. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Caroline, C. 1999. Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu”Allimat Muhammadiyah Yogyakarta, Yoyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Departement Agama RI, (2000) Al-Quran Dan Terjemahannya, Yayasan Penerjemah Dan Penafsiran Al-Quran, Jakarta.
- F.J. Monks, (2002) Psikologi Perkembangan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Fakhrul Rijal. Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqah).
- Haris Budiman. 2015. Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6.
- Jalaludin. 20116. *Psikologi Agama (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- M Syarifudin, (1987) Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja, Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Depag, Jakarta.
- Marwadi Hatta, (1981), Beberapa Aspek Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Konteks Pembangunan Nasional di Indonesia, Dirjen Bimbingan Islam.
- Mukhlis, dkk. 2016. *Konsep & Teori Perkembangan*. Pekanbaru: Al-Mujtahiddah Press.
- Ramayulis,(2004) Psikologi Agama, Kalam Mulia, Jakarta
- Sahilun A Nasir, (1999), Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja. Kalam Mulia, Jakarta.
- Sururin, (2004), Ilmu Jiwa Agama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syaiful Hamadi. 2016. Karakteristik Keberagamaan Remaja Dalam Perspektif Psikologi. *Al-AdYan* Vol. 9. No. 1.
- Syamsu Yusuf LN, (2000) Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Zakiyah Darajat. 1990. *Ilmu Jiwa*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Zuhairini, (2004) Filsafat Pendidikan Islam, PT. Bumi Aksara, Jakarta,